

**PELAKSANAAN PENILAIAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 10  
KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)**



**OLEH :**

**Ranti Lusita Sari**  
**NIM : 1711240210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Ranti Lusita Sari

NIM : 1711240210

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdri.

Nama : Ranti Lusita Sari

NIM : 1711240210

Judul : Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, ..... 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
 NIP. 197407182003121004

**Drs. Lukman SS, M.Pd**  
 NIP. 197005252000031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: *"Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma"*, yang disusun oleh Ranti Lusita Sari, NIM: 1711240210, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
 NIP. 196512101998031015

Sekretaris

**Dina Putri Juni Astuti, M.Pd**  
 NIP. 199006022019032010

Penguji I

**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
 NIP. 196308231994032001

Penguji II

**Desy Eka Citra Dewi, M.Pd**  
 NIP. 197512102007102002

Bengkulu, 25 Agustus 2021

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Lubaedi, M.Ag., M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim.

Dengan mengucapkan rasa syukur atas semua rahmat dan kasih sayang-Mu ya Allah, akhirnya kewajibanku, cita-cita dan harapanku dapat tercapai. Atas izin-Mu telah kulalui rintangan yang kemudian menjadi kekuatanku dalam mencapai kesuksesan. Dengan seluruh kasih dan sayang yang tulus akan aku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk orang-orang yang paling aku sayangi :

1. Kepada kedua orang tuaku: Bapak (Arni Johan) dan Ibu (Almi Ana) yang senantiasa mendidik, membesarkan dan merawat serta memberikan kekuatan dan dukungan.
2. Saudara-saudariku tersayang: Kakak ku ( Impi Supriadi dan Yayan Mardiansa S.Kep), Kakak Iparku (Tabri), Ayukku (Rili Aniarti), Ayuk Iparku (Misi Idelia), dan Keponakanku (Melanda Putri Rahmadani, Redho Muhammad Amin, Arkhan Putra Mahendrah, dan Kahyang Ayu).
3. Keluarga besarku: kakek, nenek, adek dan kakak sepupu.
4. Teman-teman seperjuanganku: Anes Yulizar, Oki Okviani, Anggun Putri Yunanti, Yolanda Widyah Nita, dan Lidia Purnama Sari.
5. Prodi PGMI Ruang F Angkatan Tahun 2017, serta sahabat seperjuangan.
6. Para guruku yang telah mendidik dan mengajarku dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.
8. Agama, Bangsa dan Negara.

**MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan.  
Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).

Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S Al Insyirah : 5 - 8)

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ranti Lusita Sari  
NIM : 1711240210  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada  
Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten  
Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2021

Saya yang menyatakan,



**Ranti Lusita Sari**  
NIM. 1711240210

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranti Lusita Sari  
NIM : 1711240210  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan Submission ID: 1623100541. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

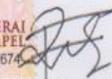
Bengkulu, 26 Juli 2021

**Mengetahui**

Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan

  
  
Ranti Lusita Sari  
NIM. 1711240210

## ABSTRAK

Ranti Lusita Sari. NIM. 1711240210. Skripsi: “*Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. Irwan Satria, M.Pd

II. Drs. Lukman SS, M.Pd

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: a) Pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma terdiri dari penilaian aspek kognitif siswa, penilaian dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan), penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan, penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring, dan penilaian yang merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19; b) Hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yaitu hambatan dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa yang hanya bisa dilakukan pada pembelajaran tatap muka, serta hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring.

**Kata kunci:** *Penilaian, Matematika, Pandemi Covid-19*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma” . Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Dr. Irwan Satria, M. Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Drs. Lukman SS, M.Pd, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021  
Hormat Saya,

**Ranti Lusita Sari**  
NIM. 1711240210

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Penilaian	
1. Pengertian penilaian .....	10
2. Fungsi penilaian .....	13
3. Tujuan penilaian .....	15
4. Jenis penilaian .....	15
5. Standar penilaian pendidikan .....	18
B. Mata Pelajaran Matematika .....	20
1. Pengertian belajar .....	20
2. Pengertian matematika .....	22
3. Tujuan pembelajaran matematika .....	23
C. Pandemi Covid-19 .....	25

1. Pengertian pandemi covid-19 .....	25
2. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran ....	26
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
E. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian .....	40
B. Temuan Khusus Penelitian .....	44
1. Pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma .....	44
a. Penilaian aspek kognitif siswa .....	45
b. Penilaian dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan) .....	47
c. Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan .....	49
d. Penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring .....	49
e. Penilaian merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19 .....	50
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma .....	51
a. Hambatan dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor	

Siswa .....	52
b. Hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana .....	53
C. Pembahasan .....	54
1. Pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma .....	54
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma .....	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.<sup>1</sup>

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 63.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 1.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukasi. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>3</sup>

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Paradigma baru pendidikan matematika menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan.

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas.

Kebiasaan guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran dan penilaian. Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik hanya dapat diperoleh melalui *assesment* dan evaluasi yang efektif. Menurut Oemar Hamalik *assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar peserta didik sebagai hasil dari suatu program intruksional. Rumusan ini menunjukkan, bahwa hasil *assessment* terhadap peserta didik dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran.<sup>4</sup>

Komponen penting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah proses penilaian pembelajaran. Proses penilaian sebagai peran dalam mengetahui bagaimana guru mengajarkan sesuatu dan apa yang didapatkan siswa setelah mempelajari sesuatu tersebut, yang memungkinkan pemahaman siswa mengenai informasi, kelemahan, serta kekuatan pengetahuan yang ada pada siswa. Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan sudah dikuasai peserta didiknya atau belum. Dengan kata lain penilaian digunakan untuk mengetahui

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 146.

kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalkan apakah proses pembelajaran sudah baik atau masih perlu perbaikan.<sup>5</sup> Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan adanya teknik evaluasi yang tepat, yang mencakup seluruh aspek pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian pada hakikatnya harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, di samping itu juga penilaian harus dapat menaksir kemampuan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, bahwa pada masa pandemi covid-19 ini pada Tahun Ajaran 2020-2021, penilaian pada pelajaran matematika di sekolah ini hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar atau salahnya saja tanpa ada tindak lanjut oleh guru, sehingga siswa tidak tahu pasti letak kesalahannya dalam mengerjakan soal latihan matematika. Penilaian yang sering digunakan juga masih menggunakan jenis tes uraian. Hal ini dipilih lantaran mempunyai kelebihan dalam hal dapat menjangkau materi yang luas dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat.<sup>6</sup>

Pernyataan guru matematika di atas sebagaimana yang disampaikan Guru Kelas IV SD Negeri 10 Kabupaten Seluma. Menurut guru tersebut,

---

<sup>5</sup>Maria Ana dan Theodosia Ndole, *Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 SDK Ndonga 2 Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende*, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores, Volume 4 Nomor 1, Maret 2021, h. 84.

<sup>6</sup> Ibu Ilastris, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, wawancara awal pada tanggal 20 Januari 2021.

pada masa pandemi covid-19 ini pada tahun ajaran 2020-2021, dalam penilaian pada pelajaran matematika tidak dapat mengukur tuntutan dari kurikulum yang sekarang, yang meliputi kemampuan prosedur, penalaran dan komunikasi dengan siswa. Banyak siswa yang sebenarnya kurang menguasai materi pelajaran, sehingga tidak mengherankan jika yang terjadi peserta didik dapat menjawab benar tetapi sebenarnya tidak tahu alasan mengapa jawaban itu benar. Terlebih jika jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda atau benar salah, banyak siswa yang menjawab berdasarkan terkaan saja.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, bahwa sebelum masa pandemi covid-19 ini yaitu sewaktu pembelajaran tatap muka, guru di sekolah ini lebih sering menilai pelajaran matematika menggunakan alat penilaian tes yang cenderung lebih mudah, cepat dan tidak membebani dengan berbagai instrumen, sehingga penilaian pada pelajaran matematika tidak sesuai dengan tuntutan dari kurikulum yang sekarang. Guru membuat soal tes yang cenderung mudah dan dengan jenis soal yaitu pilihan ganda atau benar salah, sehingga membuat banyak siswa yang menjawab soal berdasarkan terkaan saja.<sup>8</sup> Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan Guru Kelas VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma bahwa dalam hal ini guru tidak mengingkari bahwa untuk saat ini penilaian melalui tes lebih dominan digunakan dan secara tidak sadar menjadi penilai yang mutlak dalam menilai hasil belajar peserta didik.

---

<sup>7</sup> Ibu Sefti Inarsih, Guru Kelas IV SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, wawancara awal pada tanggal 20 Januari 2021.

<sup>8</sup> Ibu Linda Yanuarti, Guru Kelas V SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, wawancara awal pada tanggal 20 Januari 2021.

Padahal penilaian hasil belajar itu sendiri adalah upaya mencari informasi tentang pengalaman belajar peserta didik dan informasi tersebut dipergunakan sebagai umpan balik untuk membelajarkan peserta didik kembali.<sup>9</sup>

Menurut Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, bahwa pada masa pandemi covid-19 ini pada Tahun Ajaran 2020-2021, sistem penilaian pada pelajaran matematika yang digunakan di sekolah ini yaitu penilaian formatif dan sumatif yang terdiri dari penilaian ulangan mingguan, penilaian ulangan bulanan, penilaian UTS (Ujian Tengah Semester) dan penilaian UAS (Ujian Akhir Semester).<sup>10</sup>

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan adanya teknik evaluasi yang tepat yang mencakup seluruh aspek pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian pada hakikatnya harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, disamping itu juga penilaian harus dapat menaksir kemampuan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul: “Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma”.

---

<sup>9</sup> Ibu Eliantoni, Guru Kelas VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, wawancara awal pada tanggal 20 Januari 2021.

<sup>10</sup> Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, wawancara awal pada tanggal 20 Januari 2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penilaian pada pelajaran matematika hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar atau salahnya saja tanpa ada tindak lanjut oleh guru, sehingga peserta didik tidak tahu pasti letak kesalahannya.
2. Banyak peserta didik yang sebenarnya kurang menguasai materi pelajaran matematika, apabila jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda atau benar salah, banyak peserta didik yang menjawab berdasarkan terkaan saja.
3. Cara penilaian selama ini kurang menunjukkan hasil yang maksimal karena dihadapkan berbagai macam masalah dikarenakan penilaian yang kurang objektif.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik untuk peserta didik, guru dan pihak sekolah, sebagai berikut :

1. Manfaat yang diperoleh peserta didik
  - a. Peserta didik dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga diketahui oleh peserta didik.
  - b. Membangkitkan kepercayaan diri peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.
  - c. Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar peserta didik, orang tua dan yang lainnya.
  - d. Memberi tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengatur belajar mereka sendiri dan meningkatkan peran serta mereka dalam kegiatan pembelajaran.
2. Manfaat yang diperoleh guru
  - a. Sebagai dokumen bagi guru tentang perkembangan peserta didiknya selama kurun waktu tertentu.

- b. Mendiagnosis belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukan penilaian sesuai dengan kemajuan dan kemampuan peserta didik.
  - c. Untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, baik bagi peserta didik ataupun guru.
  - d. Memudahkan guru dalam membakukan dan mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan harapan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik di kelas.
3. Manfaat bagi sekolah
- Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penilaian

##### 1. Pengertian Penilaian

Istilah penilaian atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran. Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian, karena penilaian merupakan bagian sistem pengajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di kelas. Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>11</sup>

Definisi pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler, sebagaimana dikutip Yantoro, dkk, menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Penilaian adalah hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru dalam suatu pembelajaran karena

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

melalui penilaian guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, penilaian merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu informasi tentang proses kerja sesuatu atau seseorang, yang mana selanjutnya informasi tersebut akan digunakan sebagai upaya dalam menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam melakukan penilaian pembelajaran matematika maka guru harus memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakannya supaya bisa memberikan gambaran sebenarnya dari peserta didik.<sup>12</sup>

Menurut Oemar Hamalik, penilaian adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sarwiji Suwandi, komponen-komponen pokok penilaian meliputi pengumpulan informasi, interpretasi terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan pengambilan keputusan. Ketiga komponen itu kait-mengait dan sebelum melakukannya guru harus menentukan atau merumuskan tujuan penilaian.<sup>14</sup>

Baxter, sebagaimana dikutip Nana Sudjana, mengemukakan sejumlah alasan mengenai pentingnya penilaian dalam pembelajaran. Pertama, untuk membandingkan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Kedua, untuk mengetahui apakah para peserta didik memenuhi

---

<sup>12</sup> Yantoro, dkk, *Strategi Penilaian Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Maret 2021, h. 23.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 156.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 9.

standar tertentu. Ketiga, untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik. Guru perlu menilai pada bagian mana siswa memerlukan lebih banyak bantuan. Berdasarkan hasil analisis tersebut guru dapat memberi bantuan pembelajaran secara lebih efektif. Keempat, untuk mengetahui atau mengontrol apakah program pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas.<sup>15</sup> Konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut:

- a. Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.
- b. Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku peserta didik, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran.
- c. Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi peserta didik dan bagaimana mereka mencapainya.
- d. Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes.

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 1.

Penilaian atau tes ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan yang secara umum dilakukan para peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memutuskan perlu tidaknya mengubah program pendidikan atau program pembelajaran yang dilakukan.<sup>16</sup> Oleh karena itu penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi kriteria yaitu memiliki validitas, artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Mempunyai reliabilitas, artinya suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi atau reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Objektivitas, artinya suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Sedangkan efisiensi yaitu suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Ciri lain dari alat evaluasi ialah *usefulness* (harus berguna). Untuk memperoleh keterangan tentang peserta didik, sehingga dapat memberikan bimbingan sebaik-baiknya bagi para peserta didiknya.<sup>17</sup> Penggunaan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan melakukan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik dan materi yang sudah dibelajarkan.

## 2. Fungsi Penilaian

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa penilaian

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 10.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar ...*, h. 157.

berfungsi selektif, diagnostik, penempatan, dan sebagai pengukur keberhasilan. Penilaian berfungsi selektif artinya dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian berfungsi diagnostik yaitu jika alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didiknya. Selain itu diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada peserta didiknya tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi. Penilaian berfungsi sebagai penempatan artinya untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.<sup>18</sup>

Dalam Kurikulum tahun 2013 (K-13), fungsi penilaian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan dan alat untuk memberikan

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 10.

motivasi peserta didik. Sesuai dengan pandangan di atas maka fungsi penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik kepada orang tuanya.<sup>19</sup>

### 3. Tujuan Penilaian

Sedangkan tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dikembangkan, dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan/diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu penilaian juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang digunakan sebagai *feed back*/umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>20</sup>

### 4. Jenis Penilaian

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 3-4.

<sup>20</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 120.

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester atau akhir tahun.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan sebagainya.
- d. Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi.
- e. Penilaian penempatan, penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.<sup>21</sup>

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan, ada tes tulisan dan ada tes tindakan. Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan yang bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuisioner, wawancara, studi kasus dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan ke dalam dua sistem yakni penilaian

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 5.

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 5.

acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP), berikut penjelasannya:

- a. Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan peserta didik di dalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat atau prestasi seorang peserta didik, dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh tiga kategori prestasi peserta didik, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan di bawah rata-rata kelas. Dengan kata lain prestasi yang dicapai seseorang posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya. Keuntungan sistem ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas sehingga dapat diketahui keberhasilan pengajaran bagi semua peserta didik. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar.
- b. Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai peserta oleh didik. Dalam sistem ini guru tidak perlu menghitung rata-rata kelas sebab kriterianya sudah pasti. Sistem penilaian ini tepat digunakan untuk penilaian sumatif dan merupakan usaha peningkatan kualitas pendidikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, h. 78.

## 5. Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penjelasan dari cakupan di atas, sebagai berikut:

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan identitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam

- proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
  - f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
  - g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
  - h. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
  - i. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam

rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

- j. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, jenis penilaian yang digunakan pada mata pelajaran matematika di masa pandemi covid-19, yaitu penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

## **B. Mata Pelajaran Matematika**

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Oemar Hamalik, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.<sup>24</sup> Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar ...*, h. 29.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar ...*, h. 32.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sedangkan besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.<sup>26</sup>

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.<sup>27</sup>

Dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah

---

<sup>26</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 3.

<sup>27</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38.

dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya.<sup>28</sup>

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>29</sup>

## 2. Pengertian Matematika

Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika terdapat nilai konsistensi dalam berpikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada (semua probabilitas) lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan yang pasti akan membawa kepada

---

<sup>28</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta : Beranda Publising, 2007), h. 468.

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

jawaban yang benar.<sup>30</sup> Dari sini ada pengenalan probabilitas, ada eliminasi probabilitas, ada konklusi yang menunjukkan jalan yang pasti akan menuju kepada suatu jawaban yang benar.

Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

### 3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dalam Kurikulum 2013, salah satu kompetensi inti pembelajaran matematika yaitu memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 296.

karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari. Jadi kemampuan bernalar (berpikir logis) dan berpikir kreatif sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran dan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif seperti pengajaran pada mata pelajaran matematika. Dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.<sup>31</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana). Guru matematika hendaknya berusaha mengajarkan *al-hikmah* matematika yaitu pengajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang.

---

<sup>31</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

Ini menjadi suatu usaha untuk menguak *sunatullah* dalam alam semesta melalui pelajaran matematika.<sup>32</sup>

### C. Pandemi Covid-19

#### 1. Pengertian Pandemi Covid-19

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut Ahmad Yurianto, *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.<sup>33</sup>

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif *coronavirus*. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas,

---

<sup>32</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

<sup>33</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, h. 57.

dampak Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>34</sup>

2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran
  - a. Dampak pandemi terhadap guru

Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu, kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran

---

<sup>34</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 ...*, h. 56.

yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid.<sup>35</sup>

Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid. Dalam pembelajaran online, guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online.

b. Dampak pandemi terhadap siswa

Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid. Seringkali dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan internet

---

<sup>35</sup> Arifah Prima Satrianingrum, "Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, h. 636.

tiba-tiba menjadi lamban, atau kuota internet habis di tengah proses pembelajaran sedang berjalan.<sup>36</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* seperti bermain game setelah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di

---

<sup>36</sup> Arifah Prima Satrianingrum, "Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 ...", h. 637.

rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa.

c. Dampak pandemi terhadap orang tua siswa

Mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (pulsa) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet.<sup>37</sup>

Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggam tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi

---

<sup>37</sup>Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, h. 282.

permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.

#### D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Agus Salifin, yang berjudul: *“Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Pembelajaran yang Menggunakan Strategi Think-Talk-Write dengan Strategi Konvensional pada Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu”*.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi *Think Talk Write* dengan strategi konvensional ?

Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu: berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi *Think Talk Write* dengan strategi konvensional. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai dari posttest yang lebih tinggi dari nilai pretest pada kelas eksperimen. Selain itu pada independent t-test post test menunjukkan bahwa nilai t-obtained adalah 5,72%

---

<sup>38</sup>Agus Salifin, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Pembelajaran yang Menggunakan Strategi Think-Talk-Write dengan Strategi Konvensional pada Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu*, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2014.

lebih tinggi dari nilai kritis t-table 1,980 dan itu berarti H<sub>0</sub> diterima. Dalam proses pembelajarannya peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif, bersemangat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Rahma Nurhakim, yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*”. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu: bagaimana guru menerapkan keterampilan bertanya dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui keterampilan bertanya pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu ?<sup>39</sup>

Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswanya pada mata pelajaran matematika khusus materi pokok bangun dasar adalah : 1) Guru memberikan stimulus (rangsangan) agar siswanya dapat merespon dengan baik pelajaran matematika dengan materi bangun datar yang telah guru ajarkan; 2) Guru mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan media pembelajaran seperti media *micro flash*, power point dan media tiga dimensi; 3) Guru mengadakan kuis di akhir pelajaran dan memberikan penilaian dari kuis yang telah dilaksanakan.

---

<sup>39</sup> Rahma Nurhakim, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2013.

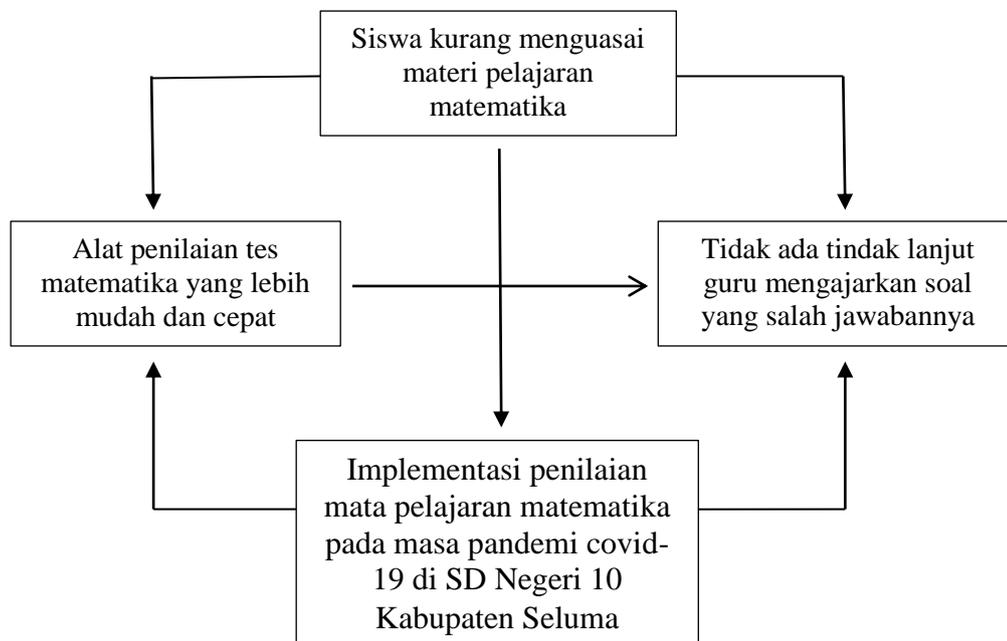
**Tabel 2.1**  
**Matrik Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Persamaan
1	Agus Salifin, 2014, judul: “Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Pembelajaran yang Menggunakan Strategi <i>Think-Talk-Write</i> dengan Strategi Konvensional pada Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu”	Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi <i>Think Talk Write</i> dengan strategi konvensional. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai dari posttest yang lebih tinggi dari nilai pretest pada kelas eksperimen. Selain itu pada independent t-test post test menunjukkan bahwa nilai t-obtaired adalah 5,72 % lebih tinggi dari nilai kritis t-table 1,980 dan itu berarti H <sub>0</sub> diterima. Dalam proses pembelajarannya peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif, bersemangat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup.	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti pelajaran matematika</li> <li>2. Sama-sama meneliti di tingkat SD/MI</li> </ol> <p><u>Perbedaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian Agus tentang perbedaan hasil belajar matematika antara pembelajaran yang menggunakan strategi <i>think-talk-write</i> dengan strategi konvensional, sedangkan fokus penelitian ini tentang implementasi penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19.</li> <li>2. Penelitian Agus menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>
2	Rahma Nurhakim, 2013, judul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota	upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswanya pada mata pelajaran matematika khusus materi pokok bangun dasar: 1) Guru memberikan stimulus (rangsangan) agar siswanya dapat merespon	<p><u>Persamaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti pelajaran matematika</li> <li>2. Sama-sama meneliti di tingkat SD/MI</li> <li>3. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>

	Bengkulu”	dengan baik pelajaran matematika dengan materi bangun datar yang telah guru ajarkan; 2) Guru mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan media pembelajaran seperti media <i>micro flash</i> , power point dan media tiga dimensi; 3) Guru mengadakan kuis di akhir pelajaran dan memberikan penilaian dari kuis yang telah dilaksanakan.	<u>Perbedaan:</u> 1. Fokus penelitian Rahma tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran matematika melalui keterampilan bertanya, sedangkan fokus penelitian ini tentang implementasi penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19.
--	-----------	--	---

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>40</sup>

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>41</sup> Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>42</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, mulai tanggal 19 April - 3 Juni 2021.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Sedangkan responden dalam penelitian ini yaitu Guru Matematika dan Guru Kelas IV-VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5.

## 1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.<sup>43</sup> Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.<sup>44</sup> Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 179.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 186.

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 68.

informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>46</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Matematika dan Guru Kelas IV-VI yang berjumlah 4 (empat) orang tentang pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>47</sup> Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>48</sup> Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala,

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 190.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 216.

<sup>48</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Rajagrafindo, 2015), h. 172.

memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>49</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber/ responden.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, h. 327.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam analisis data langkah awal yaitu mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu. Langkah selanjutnya penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, h. 337.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**

Nama Sekolah: SD Negeri 10 Seluma. Berdiri tanggal: 1 Januari 1946. NPSN Sekolah: 10701589. Nomor SK Pendirian Sekolah: 90/sdn.dt/1946. Alamat: Jalan Renapanjang-Cawang Km. 10 Kelurahan Dusun Tengah Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Status Tanah: bersertifikat. Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah.<sup>51</sup>

##### **2. Visi dan Misi SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**

###### **a. Visi Sekolah**

“Terciptanya peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan terpuji diri”.

###### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh siswa.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan keperibadian, nilai-nilai agama dan budaya peserta didik.

---

<sup>51</sup> Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menuntaskan program wajib belajar 9 tahun.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas .
- 3) Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia dan berbudaya.<sup>52</sup>

4. Keadaan Guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Keadaan guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, terdiri dari guru tetap yang berstatus PNS yang memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas dan guru kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran pokok seperti bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, dan lainnya. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru kelas.<sup>53</sup> Pada tahun ajaran 2020-2021, sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan status sebagai PNS dan tenaga honor. Sekolah ini juga memiliki 1 orang karyawan sebagai penjaga sekolah. Berikut data guru dan karyawan sekolah, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Nama	L/P	Status	Jabatan	Pendidikan
1	Bakrun, S.Pd.I	L	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Dunsi	L	PNS	Guru Kelas	S1

<sup>52</sup> Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

<sup>53</sup> Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

3	Khairul Hidayah	L	PNS	Guru Kelas	S1
4	Andizul Pratama	L	PNS	Guru Kelas	S1
5	Asiatul Karsih Ningrad	P	PNS	Guru Kelas	S1
6	Karnatul Aini	P	PNS	Guru PAI	S1
7	Eliantoni	L	PNS	Guru PJOK	S1
8	Linda Yanuarti	P	PNS	Guru Kelas	S1
9	Sefti Inarsi, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1
10	Syahtian Haniman	L	PNS	Guru PAI	S1
11	Ilastri	P	Honor	Guru Kelas	S1
12	Letmi Elita	P	Honor	Guru Kelas	S1
13	Kesuma Indah Suryani	P	Honor	Guru Kelas	S1
14	Siswadi	L	Honor	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

#### 5. Keadaan Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Keadaan siswa di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 memiliki 8 kelas rombongan belajar dengan total 197 siswa yang terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan, dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	8	15
2	Kelas II	8	15	23

3	Kelas III	8	9	17
4	Kelas IV	15	5	20
5	Kelas V	18	12	30
6	Kelas VI	4	10	14
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>59</b>	<b>119</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

Berikut ini merupakan data rombel (rombongan belajar) dan wali kelas siswa di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021, yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Data Rombel Siswa SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Rombel	Jumlah Siswa		Wali Kelas
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	8	Ilastri
2	Kelas II	8	15	Dunsi
3	Kelas III	8	9	Letmi Elita
4	Kelas IV	15	5	Asiatul Karsih Ningrad
5	Kelas V	18	12	Andizul Pratama
6	Kelas VI	4	10	Khairul Hidayah
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>59</b>	

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

6. Keadaan Sarana-Prasarana SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Keadaan sarana-prasarana di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana-Prasarana SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**  
**Tahun Ajaran 2020-2021**

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Belajar	9 Buah	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
5	Ruang UKS	1 Buah	Baik
6	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
7	Dapur	1 Buah	Baik
8	WC Guru	2 Buah	Baik
9	WC Siswa	5 Buah	Baik
10	Meja Guru	13 Buah	Baik
11	Kursi Guru	13 Buah	Baik
12	Meja Belajar	190 Buah	Baik
13	Kursi Siswa	190 Buah	Baik
14	Papan Tulis	8 Buah	Baik
15	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
16	Lemari	3 Buah	Baik

Sumber : Arsip SD Negeri 10 Kabupaten Seluma tahun 2021.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

1. Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma Untuk itu peneliti melakukan wawancara

dengan para informan yaitu: Guru Matematika, Guru Kelas IV, Guru Kelas V, dan Guru Kelas VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

a. Penilaian aspek kognitif siswa

Peneliti menanyakan kepada Guru Kelas Matematika SD Negeri 10 Seluma tentang sistem penilaian pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19. Berikut ini hasil wawancaranya:

“Proses penilaian pembelajaran matematika di SD ini pada masa pandemi ini lebih banyak menilai kognitifnya saja, dengan pemberian tugas-tugas dari guru kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah. Sehingga proses penilaiannya hasil jawaban benar dan salahnya dari tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan oleh guru dilakukan setiap minggu, atau satu minggu satu kali tugas. Sebenarnya proses ini bukan hanya pada mata pelajaran matematika saja, tetapi hampir semua mata pelajaran di SD ini. Pemberian nilai yang dilakukan oleh saya sebagai guru matematika adalah dengan penilaian portofolio, maksudnya saya mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Setelah itu saya menganalisis kumpulan-kumpulan tugas dari siswa tersebut dihargai sebagai hasil kerja dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di rumah. Tugas-tugas yang diberikan oleh semua guru, siswa wajib mengerjakannya di dalam buku latihan siswa dan kemudian diantar ke sekolah oleh orang tua. Sedangkan untuk aspek penilaian afektif proses penilaiannya adalah guru melihat tingkat kerajinan siswa mengumpulkan tugas harian yang diberikan oleh guru serta kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting* juga menjadi salah satu penentu saya dalam memberikan nilai afektif untuk pelajaran matematika. Untuk penilaian psikomotorik siswa, saya memberikan tugas menghafal perkalian angka 1-10 yang direkam melalui video lalu dikirimkan ke *whatsapp* grup masing-masing kelas”.<sup>54</sup>

“Melakukan pembelajaran matematika secara daring saya rasakan lebih sulit, sebab pelajaran matematika memerlukan penggunaan rumus-rumus yang perlu diajarkan secara langsung ke siswa. Dalam melaksanakan penilaian secara

---

<sup>54</sup>Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 19 April 2021.

daring, saya tidak bisa memantau keterampilan matematika masing-masing siswa secara individu. Guru dan siswa jarang sekali menggunakan aplikasi yang berbasis video, sehingga saya tidak mampu mengamati secara langsung bagaimana kemahiran dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas matematika. Sehingga dalam menilai dan merekap hasil belajar matematika siswa, saya seringkali mendapati keraguan akan hasil yang diperoleh siswa. Jawaban yang diberikan oleh siswa lebih cenderung sempurna. Mungkin siswa dalam mengerjakan tugas dibantu orang tuanya”.

Pernyataan Guru Matematika di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas IV SD Negeri 10 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Selama pandemi covid-19, para guru lebih banyak memfokuskan penilaian pada penilaian kognitif atau pengetahuan siswa saja, termasuk pelajaran matematika, karena dengan kondisi sekarang ini yang mengharuskan semua sekolah untuk melakukan belajar secara daring dan tidak ada pembelajaran tatap muka, maka dari itu dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika, mereka selalu mengoreksi tugas yang telah dikumpulkan orang tua setiap hari sabtu, dari tugas itu nanti akan ada penilaiannya yang diambil berupa benar salahnya dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan. Untuk penilaian afektif setahu saya guru matematika melihat kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan kerapian dalam mengerjakan soal matematika serta kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting*. Sedangkan penilaian psikomotoriknya siswa diberikan tugas menghafal perkalian angka 1-10 yang direkam melalui video lalu dikirimkan ke *whatsapp* grup kelas”.<sup>55</sup>

Pernyataan para guru di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas V SD Negeri 10 Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Penilaian pembelajaran matematika di masa pandemi ini lebih banyak difokuskan pada penilaian kognitif saja. Sementara afektif dan psikomotorik kurang bisa dilakukan,

---

<sup>55</sup>Ibu Sefti Inarsih, Guru Kelas IV SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 20 April 2021.

karena para guru hanya bisa menilai hasil portofolio dari masing-masing tugas siswa. Selain itu guru juga mengoreksi jawaban dari setiap hasil pekerjaan siswanya. Penilaian afektif dan psikomotor hanya dapat dilakukan dengan tatap muka, sementara pembelajaran daring, kami para guru sulit untuk melakukan observasi dan penilaian tersebut. Penilaian afektif dilakukan guru hanya bisa melihat kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas hariannya dan kerapihan dalam mengerjakan tugas, juga kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting*. Untuk penilaian psikomotorik setahu saya guru memberikan tugas menghafal perkalian angka 1-10 yang direkam melalui video lalu dikirimkan ke *whatsapp* grup kelas”.<sup>56</sup>

Dalam kegiatan penilaian, seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menelaah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penilaian, karena pada kondisi pandemi covid-19 guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan penilaian karena tidak adanya interaksi secara langsung oleh guru dan siswa. Seorang guru tidak dapat mengandalkan strategi yang sama dalam melaksanakan penilaian pada waktu sebelum pandemi covid-19 yang mana pembelajaran terjadi secara tatap muka, tetapi guru harus memiliki strategi penilaian yang tepat ketika pandemi covid-19 dan guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan.

b. Penilaian dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan)

Peneliti menanyakan kepada Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang cara guru melakukan penilaian dilakukan secara tatap muka/luring. Berikut ini hasil wawancara:

---

<sup>56</sup>Ibu Linda Yanuarti, Guru Kelas V SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 20 April 2021.

“Penilaian pada masa pandemi covid-19 ini guru hanya melakukan penilaian portofolio dari tugas-tugas yang diberikan, karena pembelajaran matematika dilakukan secara daring dengan mengirimkan video pembelajaran ke dalam grup whatsapp, sehingga guru tidak bisa langsung mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Matematika merupakan pelajaran yang pasti sehingga butuh ketelitian dan pemahaman dalam mengerjakannya maka dari itu guru memiliki strategi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika. Strateginya yaitu dengan cara melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa cluster dan diatur waktunya supaya tidak terjadinya interaksi di sekolah serta mentaati protokol kesehatan. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang terjadi saat ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika”.<sup>57</sup>

Pernyataan Guru Matematika di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas VI, berikut hasil wawancaranya:

“Penilaian pembelajaran matematika juga dilakukan secara langsung oleh guru matematika dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok maksimal tujuh orang dalam satu kelas setiap sesinya. Dalam satu hari terdapat dua kelompok belajar dengan waktu pelaksanaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 09.30 WIB, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya dimulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB. Selama proses pembelajaran pertama guru matematika memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari di rumah yang nantinya siswa memperoleh sumbernya dari internet atau sumber lainnya sesuai dengan situasi saat ini yang siswa alami di lingkungan mereka berada. Setelah beberapa hari guru matematika berkunjung ke rumah siswa di saat itu juga langsung memeriksa hasil kerja siswa, yang pada akhirnya dapat memberikan penilaian”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>58</sup>Ibu Eliantoni, Guru Kelas VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 21 April 2021.

c. Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan

Peneliti menanyakan kepada Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang cara guru melakukan penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Penilaian pembelajaran matematika yang saya lakukan juga berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan siswa yang mana hal ini menjadi salah satu strategi saya dalam menentukan penilaian untuk siswa pada mata pelajaran matematika. Untuk siswa yang rajin dan benar dalam mengerjakan tugas maka hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan saya sebagai guru dalam memberikan nilai matematika siswa”.<sup>59</sup>

Pernyataan Guru Matematika di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas V SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Penilaian yang dilakukan guru matematika juga berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan siswa yang biasanya dinilai seminggu sekali. Strategi ini tepat untuk menentukan penilaian untuk siswa agar siswa selalu termotivasi belajar matematika walaupun dilakukan di rumah”.<sup>60</sup>

d. Penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring

Peneliti menanyakan kepada Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang cara guru melakukan penilaian berdasarkan kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

---

<sup>59</sup>Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>60</sup>Ibu Linda Yanuarti, Guru Kelas V SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 20 April 2021.

“Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting* juga menjadi salah satu penentu saya dalam memberikan nilai untuk pelajaran matematika. Kehadiran siswa juga merupakan salah satu strategi saya dalam menentukan penilaian tambahan pada pembelajaran matematika karena pada pembelajaran daring ini siswa diminta tetap wajib hadir di dalam grup dengan cara mengirimkan foto beserta nama dan kemudian kehadiran tersebut dijadikan salah satu penentu dalam penilaian pembelajaran matematika”.<sup>61</sup>

Pernyataan Guru Matematika di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas IV SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu yang menjadi penilaian juga pada pembelajaran matematika yaitu kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Tentunya siswa yang tidak bisa hadir dalam *zoom meeting* karena alasan tertentu seperti tidak ada jaringan, tidak ada kuota, atau hp dibawa orang tua bekerja tidak dikurangi nilai matematikanya”.<sup>62</sup>

- e. Penilaian merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19

Peneliti menanyakan kepada Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang cara guru melakukan penilaian yang merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Saya memiliki strategi yang hampir sama dengan guru mata pelajaran lainnya yaitu dalam menentukan nilai matematika peserta didik saya berpatokan kepada nilai raport semester

---

<sup>61</sup>Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>62</sup>Ibu Sefti Inarsih, Guru Kelas IV SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 20 April 2021.

sebelumnya yang mana pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19 dan saya juga berpatokan dengan tugas peserta didik, kehadiran peserta didik saat pembelajaran daring, dan benarnya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta saya juga melakukan penilaian tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang mana di dalam kelas terdiri dari 6-7 orang dalam satu sesi dan ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kemampuan dari peserta didik”.<sup>63</sup>

Pernyataan Guru Matematika di atas ditambahkan oleh pernyataan Guru Kelas VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi ini juga merujuk pada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi, hal ini dilakukan guru matematika karena pada awal pembelajaran guru tidak bisa melihat siswa secara langsung sehingga guru tidak mengenal siswa dengan baik. Maka dari itu, guru matematika melakukan strategi untuk melakukan penilaian dengan cara memperkirakan nilai yang akan diberikan kepada siswa dengan berpatokan nilai yang diberikan kepada siswa sebelum masa pandemi atau pembelajaran tatap muka yang terjadi di semester sebelumnya”.<sup>64</sup>

## 2. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Fokus selanjutnya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10

---

<sup>63</sup>Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 19 April 2021.

<sup>64</sup>Ibu Eliantoni, Guru Kelas VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 21 April 2021.

Kabupaten Seluma. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan yaitu: Guru Matematika, Guru Kelas IV, Guru Kelas V, dan Guru Kelas VI SD Negeri 10 Kabupaten Seluma.

a. Hambatan dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa

Peneliti menanyakan kepada Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang hambatan dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa. Berikut hasil wawancara dengan informan yaitu:

“Melakukan pembelajaran matematika secara daring dirasa lebih sulit, sebab matematika memerlukan penggunaan rumus-rumus yang perlu diajarkan secara langsung ke siswa. Dalam melaksanakan penilaian secara daring, saya tidak bisa memantau keterampilan matematika masing-masing siswa secara individu. Guru dan siswa tidak pernah menggunakan aplikasi yang berbasis video, sehingga guru tidak mampu mengamati secara langsung bagaimana kemahiran dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas matematika. Dalam menilai dan merekap hasil belajar matematika siswa, saya seringkali mendapati keraguan akan hasil yang diperoleh siswa. Jawaban yang diberikan oleh siswa lebih cenderung sempurna. Saya merasa bahwa siswa-siswa mendadak pintar saat *learning from home*, padahal saat pembelajaran tatap muka di sekolah siswa seringkali mendapati nilai di bawah standar”.<sup>65</sup>

Pernyataan Guru Matematika di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas IV SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam melaksanakan penilaian secara daring di masa pandemi, fokus guru hanya pada ranah kognitif saja. Guru tidak mau ambil pusing dalam melakukan penilaian afektif dan psikomotor, karena penilaian afektif dan psikomotor

---

<sup>65</sup>Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 19 April 2021.

hanya dapat dilakukan dengan tatap muka, sementara pada *learning from home* guru tidak mampu melakukan observasi tersebut”.<sup>66</sup>

b. Hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana

Peneliti menanyakan kepada Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, tentang hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana. Berikut ini hasil wawancara dengan informan:

“Penilaian secara daring selama masa pandemi dilakukan dengan mengirim tugas lewat whatsapp, karena keterbatasan memori sehingga tidak semua tugas siswa dapat dilihat. Selain itu juga siswa seringkali terlambat mengirim tugas karena kendala kuota bagi siswa dengan perekonomian orang tua yang menengah ke bawah. Tidak semua siswa atau orangtua/wali siswa yang mempunyai smartpone, sehingga tidak semua siswa dapat melakukan *learning from home* atau belajar secara daring bersama guru. Dengan demikian, guru tidak dapat melakukan penilaian kepada siswa, terlebih lagi untuk merekapnya, maka hal ini pun menjadikan guru kesulitan dalam membuat keputusan untuk menentukan nilai akhir semester”.<sup>67</sup>

Pernyataan Guru Matematika di atas senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas V SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, berikut hasil wawancaranya:

“Guru dan siswa belum dapat menggunakan aplikasi yang lebih canggih dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, hal ini disebabkan beberapa faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya yaitu belum semua anak mempunyai HP android, kemampuan dalam menggunakan teknologi terbatas, kemampuan kuota terbatas, dan lain sebagainya. Pembelajaran dan penilaian secara daring sulit dilakukan untuk anak sekolah dasar terutama di sekolah yang

---

<sup>66</sup>Ibu Sefti Inarsih, Guru Kelas IV SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 20 April 2021.

<sup>67</sup>Ibu Ilastri, Guru Matematika SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 19 April 2021.

berada di desa terpencil karena kurangnya fasilitas jaringan internet dan dari siswa sendiri pun tidak semua memiliki gawai pribadi ataupun berasal dari keluarga yang mampu”.<sup>68</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Paradigma baru pendidikan matematika menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas.

Kebiasaan guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran dan penilaian. Informasi yang akurat

---

<sup>68</sup>Ibu Linda Yanuarti, Guru Kelas V SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, Wawancara tanggal 20 April 2021.

tentang hasil belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik hanya dapat diperoleh melalui *assesment* dan evaluasi yang efektif. Menurut Oemar Hamalik *assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar peserta didik sebagai hasil dari suatu program intruksional. Rumusan ini menunjukkan, bahwa hasil *assessment* terhadap peserta didik dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran.<sup>69</sup>

Komponen penting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah proses penilaian pembelajaran. Proses penilaian sebagai peran dalam mengetahui bagaimana guru mengajarkan sesuatu dan apa yang didapatkan siswa setelah mempelajari sesuatu tersebut, yang memungkinkan pemahaman siswa mengenai informasi, kelemahan, serta kekuatan pengetahuan yang ada pada siswa. Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan sudah dikuasai peserta didiknya atau belum. Dengan kata lain penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalkan apakah proses pembelajaran sudah baik atau masih perlu perbaikan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 146.

<sup>70</sup> Maria Ana dan Theodosia Ndole, *Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 SDK Ndonga 2 Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende*, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores, Volume 4 Nomor 1, Maret 2021, h. 84.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika.

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar kelas I, II, dan III diintegrasikan ke dalam tema-tema yang dipelajari. Namun untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari buku materi tematik terpadu. Pemisahan materi matematika pada buku tematik terpadu dilakukan karena jika tetap digabungkan, maka materi matematika yang didapat siswa dirasa dangkal serta siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Maka dari itu digunakan buku matematika secara terpisah bagi siswa kelas IV, V, dan VI.

Pembelajaran matematika untuk kelas tinggi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya *Coronavirus Diseases 2019* (covid-19) yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. *Coronavirus Diseases 2019* (covid-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus covid-19 ini berdampak pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan karena virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19.

Melihat kondisi yang seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran covid-19. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Perubahan proses pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang cepat sekali.

Dalam masa pandemi covid-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses

pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus covid-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru.

Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru, utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Begitu pun dalam hal penilaian/ evaluasi mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 juga terjadi perubahan.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan penilaian merupakan suatu keniscayaan. Penilaian boleh dikatakan sebagai ujung tombak setelah kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya penilaian, guru maupun sekolah tidak akan mampu mengidentifikasi kemampuan peserta didiknya, serta tidak dapat mengetahui apakah program yang direncanakan berjalan atau tidak. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisi di dalam kegiatan kelompok. Hal yang

demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 bahwa penilaian hasil belajar (evaluasi) adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem penilaian pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh guru SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yaitu guru lebih banyak menilai kognitif siswa, sehingga dalam melakukan penilaian pembelajaran matematika dilihat dari benar salahnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah kemudian dinilai oleh guru. Penilaian matematika ini selalu dilakukan setiap minggu karena pengumpulan tugas dilakukan satu minggu sekali. Sedangkan untuk aspek penilaian afektif, proses penilaiannya adalah guru melihat tingkat kerajinan siswa juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas harian yang diberikan oleh guru, serta

kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting*. Untuk penilaian psikomotorik, guru memberikan tugas menghafal perkalian angka 1-10 yang direkam melalui video lalu dikirimkan ke *whatsapp* grup masing-masing kelas.

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kegiatan penilaian, seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menelaah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penilaian, karena pada kondisi pandemi covid-19 guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan penilaian karena tidak adanya interaksi secara langsung oleh guru dan siswa. Seorang guru tidak dapat mengandalkan strategi yang sama dalam melaksanakan penilaian pada waktu sebelum pandemi covid-19 yang mana pembelajaran terjadi secara tatap muka, tetapi guru harus memiliki strategi penilaian yang tepat ketika pandemi covid-19 dan guru mampu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dilakukan guru dalam penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian dilakukan secara tatap muka langsung

Cara guru melakukan penilaian pembelajaran secara tatap muka dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa *cluster* (kelompok) dan diatur waktunya supaya tidak terjadi interaksi di

sekolah serta mentaati protokol kesehatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika

b. Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan

Penilaian pembelajaran matematika yang dilakukan guru berdasarkan dari tugas-tugas harian yang dikerjakan siswa. Untuk siswa yang rajin dan benar dalam mengerjakan tugas maka hal tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dipertimbangkan guru dalam memberikan nilai matematika siswa.

c. Penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring

Cara guru melakukan penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring melalui *zoom meeting* juga menjadi salah satu penentu guru dalam memberikan nilai untuk pelajaran matematika. Kehadiran siswa juga merupakan salah satu strategi guru dalam menentukan penilaian tambahan pada pembelajaran matematika karena pada pembelajaran daring ini siswa diminta tetap wajib hadir di dalam grup dengan cara mengirimkan foto beserta nama dan kemudian kehadiran tersebut dijadikan salah satu penentu dalam penilaian pembelajaran matematika.

d. Penilaian merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19

Guru melakukan strategi yang sama dengan guru mata pelajaran lainnya yaitu dalam menentukan nilai matematika siswa,

guru juga berpatokan kepada nilai raport semester sebelum terjadi masa pandemi covid-19. Hal ini dilakukan guru matematika karena pada awal pembelajaran guru tidak bisa melihat siswa secara langsung sehingga guru tidak mengenal siswa dengan baik. Maka dari itu, guru matematika melakukan strategi untuk melakukan penilaian dengan cara memperkirakan nilai yang akan diberikan kepada siswa dengan berpatokan pada nilai yang diberikan kepada siswa sebelum masa pandemi atau pembelajaran tatap muka yang terjadi di semester sebelumnya.

2. Hambatan yang dihadapi Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

Penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 mengharuskan guru menerapkan strategi dalam pelaksanaannya. Penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah tidak serta merta merupakan hasil kerja peserta didik namun dimungkinkan hasil bantuan dari anggota keluarga lainnya. Penilaian yang dilakukan guru harus mampu menggambarkan kemampuan dari peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena pada pembelajaran daring ini nilai peserta didik meningkat secara signifikan dari sebelum pembelajaran daring. Maka dari itu guru harus memiliki strategi yang tepat untuk melakukan penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19.

Hal tersebut di atas senada dengan pendapat Abdul Majid, yang mengungkapkan bahwa strategi digunakan untuk bisa mencapai tujuan tertentu yaitu keberhasilan dan kesuksesan dengan melakukan perencanaan yang akan ditetapkan dan diterapkan. Maka dari itu strategi adalah suatu cara yang ditetapkan dan digunakan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran karena pada masa pandemi covid-19 ini tidak bisa dilakukan pembelajaran tatap muka secara langsung tetapi guru harus tetap melaksanakan penilaian pembelajaran yang menggambarkan kemampuan otentik dari peserta didik.<sup>71</sup>

Penilaian adalah penilaian yang dilakukan sepanjang proses pengajaran, penilaian ini menjadi evaluasi untuk mengetahui siswa yang sungguh belajar dan yang tidak belajar, yang kemudian dapat membantu dalam membentuk materi pelajaran berikutnya. Dalam kondisi apapun, penilaian harus dilakukan karena penilaian adalah salah satu kunci menuju kesuksesan dalam pembelajaran. Pemanfaatan atas data hasil penilaian yang diperoleh guru merupakan *point* penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada topik selanjutnya. Penilaian seharusnya dilaksanakan secara teratur untuk mengetahui, memeriksa, mengidentifikasi, dan menganalisis pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa

---

<sup>71</sup> Yantoro, dkk, *Strategi Penilaian Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Maret 2021, h. 28.

pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yaitu sebagai berikut:

a. Hambatan dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa

Dalam melaksanakan penilaian secara daring di masa pandemi covid-19, fokus guru hanya pada ranah kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor siswa hanya dapat dilakukan dengan tatap muka, sementara pada *learning from home* (pembelajaran di rumah) guru tidak bisa melakukan observasi tersebut. Sehingga untuk aspek penilaian afektif, proses penilaiannya adalah guru melihat tingkat kerajinan siswa juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas harian yang diberikan oleh guru, serta kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *zoom meeting*. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik, guru memberikan tugas menghafal perkalian angka 1-10 yang direkam melalui video lalu dikirimkan ke *whatsapp* grup masing-masing kelas.

b. Hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana

Hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana seperti penilaian secara daring selama masa pandemi covid-19 dilakukan dengan mengirim tugas lewat *whatsapp* grup kelas, karena keterbatasan memori sehingga tidak semua tugas siswa dapat dilihat. Selain itu juga siswa seringkali terlambat mengirim tugas karena kendala kuota bagi siswa dengan perekonomian orang tua yang menengah ke bawah. Hambatan lainnya yaitu tidak semua siswa atau

orangtua/wali siswa yang mempunyai smartphone, sehingga tidak semua siswa dapat melakukan *learning from home* atau belajar secara daring bersama guru. Dengan demikian, guru tidak dapat melakukan penilaian kepada siswa, terlebih lagi untuk merekapnya, maka hal ini pun menjadikan guru kesulitan dalam membuat keputusan untuk menentukan nilai akhir semester.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma terdiri dari: a) Penilaian aspek kognitif siswa; b) Penilaian dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan); c) Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan; d) Penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring; dan e) Penilaian yang merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma yaitu hambatan dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa yang hanya bisa dilakukan pada pembelajaran tatap muka, serta hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kecanggihan *platform* menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran matematika.

2. Guru

Bagi guru harus selalu memantau hasil belajar siswa setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan. Pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran daring.

3. Siswa

Diharapkan siswa dapat cepat beradaptasi dengan pembelajaran secara daring sehingga prestasi siswa dalam belajar tidak menurun dari prestasi ketika luring masih diterapkan, melainkan meningkatkan hasil capaian siswa dalam belajar matematika secara daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2010. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Ana, Maria, dan Theodosia Ndole. 2021. *Efektivitas Penilaian Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende*. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores, Volume 4 Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satrianingrum, Arifah Prima. 2020. *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yantoro, dkk. 2021. *Strategi Penilaian Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Ranti Lusita Sari  
NIM : 1711240210  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma

### **Pertanyaan Wawancara :**

1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian kognitif pada pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !
2. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian tugas portofolio pada pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !
3. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian afektif pada pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !
4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian psikomotor pada pembelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !
5. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian yang dilakukan secara tatap muka langsung pada pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !
6. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan pada pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !
7. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring pada pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !
8. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19 pada pelajaran matematika ? Jelaskan !
9. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa pada pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !

10. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu pada keterbatasan sarana dan prasarana pada pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 ? Jelaskan !

**KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI**  
**Implementasi Penilaian Mata Pelajaran Matematika**  
**pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**

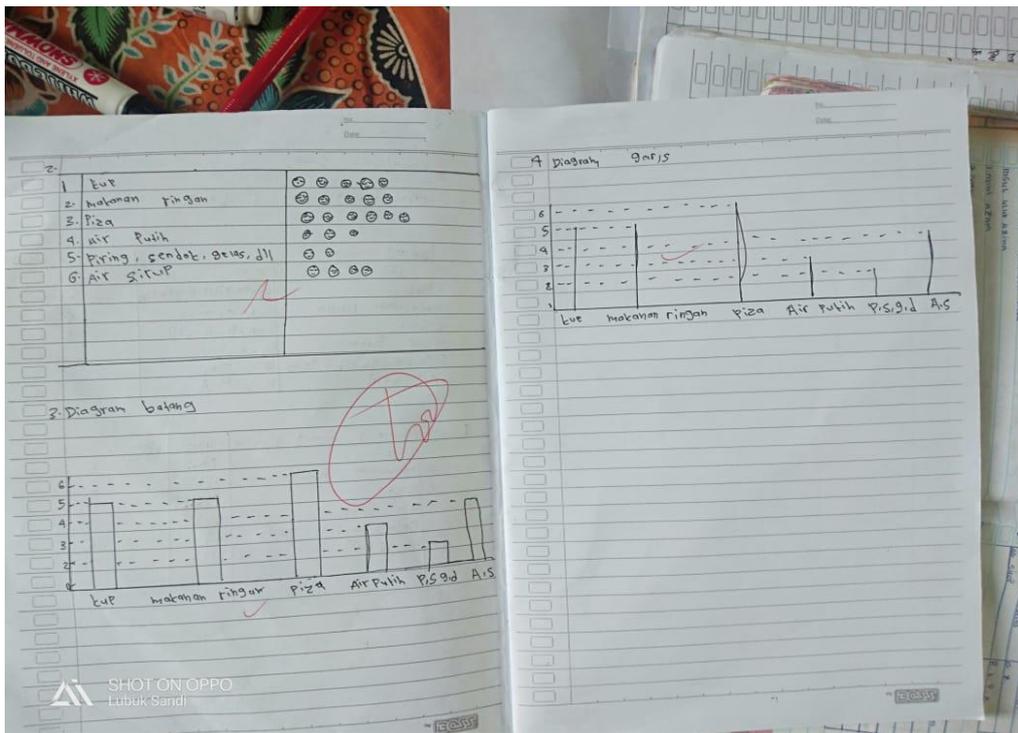
No	Variabel	Indikator	Ada/Tidak	
1.	Dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan/sekolah	a. Profil lembaga		
		b. Visi dan misi		
		c. Struktur organisasi		
		d. Data guru, tenaga kependidikan, dan karyawan		
		e. Data siswa		
		f. Data sarana dan prasarana		
2.	Dokumen yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma	a. Kurikulum pendidikan		
		b. Jadwal pembelajaran		
		c. Absensi siswa dan guru		
		d. Tata tertib untuk guru, tenaga kependidikan, dan karyawan		
		e. Tata tertib untuk siswa		

## DOKUMENTASI PENELITIAN









menyajikan Data

Tabel barang yang di bawa

Barang yang di bawa	Akan di bawa oleh	Banyak siswa
1. kue	Betra, Pita, Aibet, Bo	5
2. makanan ringan	C, A, O, M, I	5
3. Pizza	M, N, R, A, V, G	6
4. Air Putih	R, G, B	3
5. Piring, sendok, gelas	Qin, Zaki	2
6. Air sirup	K, K, P, A	4

No	Barang yang dibawa	Turus	Banyak siswa
1	kue		5
2	makanan ringan		5
3	Pizza		6
4	Air Putih		3
5	Piring, sendok, gelas		2
6	Air sirup		4

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**  
**Implementasi Penilaian Mata Pelajaran Matematika**  
**pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma**

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Implementasi penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma	a. Sistem penilaian pembelajaran matematika 1) Penilaian kognitif berkenaan dengan penilaian belajar intelektual siswa 2) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan identitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. 3) Penilaian afektif berkenaan dengan sikap dan nilai dalam berbagai tingkah laku siswa. 4) Penilaian psikomotor siswa dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. b. Strategi penilaian pembelajaran matematika yang tepat ketika pandemi covid-19 1) Penilaian yang dilakukan secara tatap muka langsung 2) Penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan 3) Penilaian berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring 4) Penilaian merujuk kepada nilai rapor semester sebelum terjadi pandemi covid-19	1  2  3  4  5 6 7 8	1  1  1  1  1 1 1 1

2	Hambatan yang dihadapi guru dalam memberikan penilaian mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 10 Kabupaten Seluma	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hambatan dalam penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa</li> <li>b. Hambatan pada keterbatasan sarana dan prasarana</li> </ul>	<p style="text-align: center;">9 10</p>	<p style="text-align: center;">1 1</p>
---	--	--	---	--